

**KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SDIT LUKMAN AL HAKIM YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Isnati**

**0241 1304**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isniati

NIM : 0241 1304

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juli 2007

Yang menyatakan



*Isniati*  
Isniati  
0241 1304

Drs. Moch Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Isniati

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Isniati  
NIM : 0241 1304  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN  
AL HAKIM YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

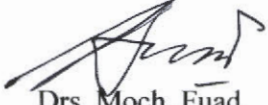
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Agustus 2007

Pembimbing,

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150234516

Drs. Moch Fuad.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Maryanti  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnati  
NIM : 0241 1304  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN  
AL HAKIM YOGYAKARTA


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2007

Konsultan,

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150234516

## **PERSEMBAHAN**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/166/2007

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN AL HAKIM  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

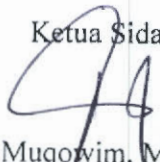
**ISNIATI**

**NIM : 02411304**

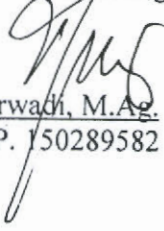
Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 4 September 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH**


Ketua Sidang

  
Muqovim, M.Ag.  
NIP. 150285981


Sekretaris Sidang

  
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


  
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Penguji I

  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji II

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Yogyakarta, 24 SEP 2007  
  
DEKAN  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسِيْرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ  
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

(التوبه : ٥ . ا)

*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RosulNya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah mereka kerjakan" . (Q.S at taubah : 105)*

## PERSEMBAHAN

*Sebagai rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk*

*Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه  
اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.


Penyusunan skripsi ini merupakan hasil kajian singkat tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segenap kesabaran dan kesungguhan
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Suwadi, S.Ag. M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat

6. Bapak Ahmad Aniq, S.Ag selaku Kepala sekolah SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta beserta dewan guru dan staf karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian
7. Ayahanda Adnin Taryudi dan Ibunda Sairah yang telah mengajarkan arti sebuah keikhlasan, kesabaran dan kepercayaan, maafkan nanda yang belum mampu wujudkan baktiku
8. Mamas, Mbak Jas, Dek Yanti, Mas Kiki, Mba Sur dan Pak Yunus sekeluarga, atas do'a, motivasi dan bantuannya
9. Umi Titis, Sahabat, dan segenap adek tercinta di "rumah peradaban"
10. Ukhti Noer, Witri, Nadia, Ana, Maryanti, Fatma, Anisa, Nisa, Ika, Sari, Dek Wida, Aisy, Pida, Ida, Sri Y, Akh Yanu, Firman, Buya, Edi, Firdaus, Irsan Gugun, Jazakumullah atas do'a dan kebersamaannya
11. Sahabat seperjuangan di P2KIB, KAMMI, Partai PAS, Masjid Al Ikhlah Al Jihad, Tasnim Crew
12. Teman-teman PAI, PPL dan KKN, moga kita mampu menjadi pendidik sejati yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
13. Semua pihak yang telah memberikan kemanfaatan sekecil apapun.

Semoga Allah mencatat amal kebaikan Bapak / Ibu / Saudara sebagai amal baik yang diterima Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang mau mengambil manfaat.

Yogyakarta, 30 Juli 2007

Penulis,  
  
Isniati  
0241 1304

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II: GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	31

C. Visi, Misi dan Tujuan .....	32
D. Ciri Khas SDIT Luqman Al Hakim.....	34
E. Struktur Organisasi.....	35
F. Keadaan Guru.....	38
G. Keadaan Siswa .....	44
H. Sarana dan Prasarana.....	48
 <b>BAB III: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI</b>	
A. Proses Pembelajaran di SDIT .....	50
B. Kondisi Riil Guru PAI di SDIT .....	55
C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	60
D. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru .....	78
 <b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran.....	83
C. Penutup.....	84
 DAFTAR PUSTAKA .....	 85
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru Luqman Al Hakim .....	43
Tabel 2: Perkembangan Jumlah Guru SDIT Luqman Al Hakim .....	48
Tabel 3: Perkembangan Jumlah Siswa SDIT Luqman Al Hakim.....	50
Tabel 4: Jumlah Siswa SDIT Luqman Al Hakim .....	51
Tabel 5: Data Sarana dan Prasarana SDIT Lukman al Hakim .....	52
Tabel 6: Struktur Program Pembelajaran .....	55
Tabel 7: Tingkat Pendidikan Guru Mata Pelajaran PAI .....	61
Tabel 8: Jurusan /Prodi pendidikan guru PAI SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	86
Lampiran II	: Catatan Lapangan 1 .....	91
Lampiran III	: Catatan Lapangan 2 .....	92
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 3 .....	94
Lampiran V	: Catatan Lapangan 4 .....	96
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 5 .....	97
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 6 .....	98
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 7 .....	99
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 8 .....	100
Lampiran X	: Catatan Lapangan 9 .....	102
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 10 .....	103
Lampiran XII	: Catatan Lapangan 11 .....	105
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan 12 .....	106
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan 13 .....	107
Lampiran XV	: Catatan Lapangan 14 .....	108
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 15 .....	110
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup .....	111

Surat Penunjukkan Pembimbing

Bukti Seminar Proposal

Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Riset

Surat Keterangan Bukti Penelitian

Kartu Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

ISNIATI. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam hal kompetensi guru demi terlaksananya proses pembelajaran PAI yang lebih baik menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukman al Hakim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran di SDIT Lukman al Hakim dalam kondisi sebagai berikut a) Guru di SDIT sudah melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki kelas, yang dituangkan dalam Rancangan Pembelajaran (RP) yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok dan langkah pembelajaran. namun persiapan yang dilakukan belum optimal, mengingat adanya beberapa hal penting yang tidak menjadi bagian dari persiapan yang dilakukan, serta belum adanya guru yang secara konsisten membuat Rancangan Pembelajaran (RP). b) Dalam hal pengelolaan pembelajaran, secara umum, Guru PAI di SDIT cukup terarah mulai dari rangkaian pembukaan, proses dan evaluasi. c) Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, guru PAI selain berpedoman pada evaluasi yang diprogramkan oleh sekolah, guru juga melakukan evaluasi/ penilaian berbasis kelas yang meliputi, ujian harian, penugasan dan sebagainya, d) Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengikut sertakan siswa pada program tambahan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti *Nasyid*, *Tahfidz*. (2) Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui; Seleksi calon guru yang selektif, meliputi syarat: Muslim/ah yang memiliki kejelasan Aqidah, taat dalam menjalankan ibadah, memiliki akhlak yang mulia, memiliki motivasi yang jelas dengan Islam dan dibuktikan dengan aktivitas dakwah yang dilakukan, kemampuan dalam membaca Al Qur'an dan minimal hafal juz 30 dari Al Qur'an, memiliki sertifikat ijin mengajar dari PGSIT, lolos seleksi yang meliputi (Pengetahuan akademik, psiko test, dan wawancara), bersedia mengikuti forum rutin yang diadakan sekolah untuk mengontrol kinerja dan kondisi guru, pengetahuan keislaman, performa (etika berbusana) dan bergaul yang baik, serta amaliyah sehari-harinya, 2) KKG (Kelompok Kerja Guru) yang pelaksanaannya adalah pada setiap hari jum'at pekan pertama dan ketiga, 3) Pelatihan (Workshop, Seminar dan pelatihan) yang pelaksanaannya insidental dan belum maksimal, 4) Supervisi oleh kepala sekolah minimal satu guru satu kali selama satu tahun.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan meningkatkan manusia yang cerdas dan kreatif, disamping itu juga pendidikan berarti sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas serta bangsa yang unggul dengan berbagai keahlian. Melalui pendidikan, masyarakat mengembangkan sumber daya manusia sehingga mempunyai rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan bangsa ini akan terus tenggelam dalam keterpurukan, keterbelakangan, dan kebodohan. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan sering dikatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa adalah dengan melihat tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa itu.

Demikian pula halnya dalam Islam, pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam membangun pribadi unggul, sebab dalam Islam pendidikan pada hakekatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam<sup>1</sup>.

Melihat hakekat pendidikan islam yang demikian, maka menuntut adanya proses pendidikan yang menyeluruh yang dapat menjangkau seluruh aspeknya,

---

<sup>1</sup> Saifullah, *Muhammad Quthb dan Pendidikan Non Dikotomik* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 44.



terutama dari segi pelaku utamanya, yaitu pendidik atau guru, sebab pada gurulah akhirnya terletak kunci yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Profesi guru itu sendiri sebenarnya merupakan satu profesi yang sangat mulia, sekaligus teramat berat secara moral. Sebab guru dalam melaksanakan tugas profesinya memiliki tanggung jawab yang menyangkut masa depan anak bangsa ini kelak.

Pembelajaran sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan merupakan bagian yang keberhasilannya tidak akan terlepas dari peran dan tanggung jawab guru, yang dalam posisi ini guru berperan sebagai pengelola kelas (*learning manajer*) berkewajiban untuk menciptakan kondisi kelas menjadi lingkungan pembelajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan terorganisasi dengan baik.

Namun hingga saat ini, profesi guru seolah mendapat sorotan tajam dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari orang tua siswa yang secara langsung menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, hingga kalangan masyarakat secara umum, seperti anggapan adanya guru yang tidak memiliki kualifikasi yang memadai, atau kurang kompeten dalam melakukan tugas profesinya, akibatnya kualitas pendidikan yang dihasilkan kurang mencapai hasil yang optimal.

Meski berbagai kritik yang dilontarkan itu tidak sepenuhnya benar, namun data yang ditemukan dilapangan seolah turut mendukung anggapan masyarakat, sebagaimana ketua PGRI Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa saat ini banyak guru yang secara administratif bagus, menyusun

rencana kerja, materi pelajaran apa yang akan ia lakukan, program apa yang ia susun, tapi hanya terbatas sampai pada rencana tertulis, tanpa pelaksanaan<sup>2</sup>.

Pada prinsipnya sebagai sebuah profesi, guru memiliki konsekuensi logis berupa kualifikasi dan kompetensi yang seharusnya dipenuhi dalam menjalankan profesinya, sebab berbagai permasalahan yang ada membutuhkan orang-orang yang faham dengan dunia pendidikan dan seluk-beluknya. Selain itu, berhasil atau tidaknya peningkatan mutu akademik sekolah atau madrasah sangatlah tergantung pada aktor yang melaksanakan, seperti pemimpin, pendidik, seluruh tenaga kependidikan, sampai dengan petugas penjaga sekolah. Sedangkan setiap upaya pembenahan kualitas pendidikan, pertama kali yang harus digarap adalah pendidik atau tenaga kependidikan ini<sup>3</sup>.

Sekolah Dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama, merupakan lingkungan pendidikan formal paling awal yang dihadapi oleh seorang anak didik. Ia menempati posisi yang sangat vital dan strategis. Hal ini menuntut adanya kemampuan memadai dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan anak termasuk dalam hal menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis yang tentunya berbeda dengan anak-anak usia lain atau tingkat pendidikan selanjutnya, seperti SLTP, dan SMU.

SDIT Lukman al Hakim, sebagai salah satu contoh sekolah dengan model *Full day school*, merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan

---

<sup>2</sup> Redaktur, "Belum Semua Bisa Komputer", *Kedaulatan Rakyat*, Ahad, 13 Agustus 2006, hal. 14.

<sup>3</sup> Usman Abu Baker, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam Respon Kreatif terhadap Undang- Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), hal 155.

kurikulum terpadu antara kurikulum Diknas, Depag, dan Kurikulum Lembaga, yang selanjutnya komposisi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Secara konsep, sekolah ini menawarkan sebuah program terpadu sebagaimana yang diinginkan banyak pihak, artinya sekolah ini berusaha memberikan pola pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh semua aspek, yakni aspek *fikriyah* (pemikiran), aspek *jasadiyah* (fisik), serta aspek *ruhiyah*, atau mencakup tiga ranah pendidikan, ranah *kognitif* (intelektual), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (prilaku).

yang menarik untuk diketahui lebih lanjut adalah, apakah konsep yang sudah dirancang sedemikian rupa itu didukung oleh kemampuan guru, khususnya guru PAI dalam tataran praksisnya di lapangan yaitu dalam proses pembelajaran, sebab menurut hasil observasi yang dilakukan, penulis melihat bahwa tidak sedikit guru di sekolah ini, khususnya Guru PAI yang mempunyai latar belakang non kependidikan, sehingga penulis berasumsi bahwa tidak semua guru yang ada di sekolah ini mampu memerankan dirinya sebagai guru secara maksimal, padahal muatan agama yang ditekankan dan diajarkan SDIT Lukman al Hakim jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, terlebih lagi ditambah kondisi setiap kelas yang mencapai tiga puluh hingga empat puluh siswa yang tentunya membutuhkan bekal ketrampilan yang memadai. Padahal sebaik apapun konsep yang sudah dirancang, tanpa adanya kemampuan yang baik, maka pencapaian tujuan itu tidak akan berjalan secara optimal.

Terlebih untuk guru PAI di tingkat dasar, dimana proses transfer pengetahuan dan transfer nilai Islam yang dilakukan masih sangat dipengaruhi oleh guru, mengingat siswa pada usia ini belum sepenuhnya memiliki kemandirian untuk mencari sendiri sebagaimana yang bisa dilakukan oleh siswa pada tingkatan sekolah menengah. Ini mengandung pemahaman bahwa kualifikasi dan kompetensi seorang guru menjadi sebuah keharusan.

### **B. Rumusan Masalah**

dengan melihat berbagai hal penting yang telah penulis kemukakan di atas maka, rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta ?
2. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan, dalam sebuah karya ilmiah memiliki sebuah konsekuensi logis yang berupa tujuan dan manfaat baik secara teori maupun dalam tataran praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan jurusan PAI, khususnya dalam wacana peningkatan kompetensi guru

2. Manfaat secara praktis

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi lembaga pendidikan dalam hal yang berkaitan dengan kompetensi guru, khususnya Guru pendidikan Agama Islam
- b. Sebagai bahan masukan bagi SDIT Lukman al Hakim dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada, sehingga fungsi pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan semestinya

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Pustaka yang Relevan**

Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- a. Tesis karya Saudara Sriyatun, Mahasiswi Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMU N 2 Slawi Kabupaten Tegal” Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengkaji secara mendalam tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMU N 2 Slawi Kabupaten Tegal.

Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa berdasarkan persyaratan menjadi guru, dan mengajar materi PAI di SMU N 2 tersebut, para guru telah memiliki dan memenuhi persyaratan yang cukup memadai.

- b. Skripsi karya Nisrokhah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Wonokromo Bantul”. Dalam Skripsi ini, peneliti membagi kompetensi menjadi empat kompetensi utama, yakni Kompetensi Akademik, Kompetensi Metodologi, Kompetensi Administrasi, dan Kompetensi Bimbingan dan Penyuluhan. Dalam Skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI di MTSN Wonokromo sudah memiliki keempat kompetensi yang memadai. Pembahasan kompetensi disini masih terlalu umum, mengingat banyaknya kompetensi yang diangkat. Dalam skripsi ini tidak ada pembahasan yang mendetail tentang bagaimana pengelolaan proses pembelajaran itu berlangsung.
- c. Skripsi karya Saudari Hamidah yang mengangkat tentang “Profesionalisme Guru Agama Islam dan Hasil Belajar Anak Didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal. Dalam kesimpulannya penulis menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan hasil belajar anak.
- d. Skripsi saudara Taufiq, yang juga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”.

Dalam skripsi ini penulis tidak membahas secara detail bagaimana kompetensi guru dalam proses pembelajaran lebih khususnya mengenai pengelolaan kelas (pedagogik).

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik (kemampuan dalam mengelola siswa dalam proses pembelajaran) Guru Agama Islam di SDIT Lukman al Hakim.

Dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik guru, yakni kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Fokus penelitian ini menjadi cukup penting, sebab interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa, terlebih untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), dimana sebagian siswa pada tingkatan ini belum memiliki tingkat kemandirian yang besar.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Guru Sebagai Profesi**

#### **1) Pengertian**

Dalam pandangan umum, guru adalah sebuah profesi yang biasanya berkaitan erat dengan pendidikan anak di sekolah atau di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Pendapat ini lebih mirip dengan pengertian guru dalam pandangan secara formal, yakni

seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah, swasta untuk melaksanakan tugasnya<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah<sup>5</sup>.

Dari berbagai pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan formal, guru berarti seseorang yang memiliki kompetensi yang layak atau sudah mendapatkan wewenang yang jelas, untuk memberikan pendidikan kepada siswa, dengan cara membimbing, melatih dan mengarahkan hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Melihat definisi yang demikian, maka jelaslah bahwa guru merupakan sebuah profesi, sebab dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu memiliki sejumlah kemampuan dan ketrampilan yang di tempuh melalui pendidikan khusus serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

---

<sup>4</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 11

<sup>5</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 th. 2005* (Jakarta : Sinar Grafika), hal. 2



## **b. Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran**

### **1). Makna Kompetensi Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan untuk memutuskan atau bertindak<sup>6</sup>.

Moh. Uzer Usman mendefinisikan kompetensi sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif, maupun kuantitatif<sup>7</sup>.

Menurut E Mulyasa, Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan berkehendak<sup>8</sup>.

Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>9</sup>,

dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kesatuan dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam dirinya sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

---

<sup>6</sup> Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, tt), hal. 479.

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru*, hal 4

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 37-38.

<sup>9</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Guru dan Dosen*, hal. 3.

## 2). Jenis Kompetensi Guru

Sebagai sebuah profesi, guru seharusnya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV, pasal 10 ayat 1, dinyatakan bahwa, Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>10</sup>.

Adapun penjelasan dari masing-masing kompetensi tersebut dijelaskan dalam penjelasan undang- undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah, kemampuan mengelola peserta didik, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, kompetensi profesional dimaknai sebagai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan terakhir, kompetensi sosial, berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

---

<sup>10</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Guru dan Dosen*, hal. 7.

Bagaimanapun pemilahan setiap komponen yang dikemukakan dari berbagai pendapat cukup beragam, namun penulis memandang adanya satu prinsip yang sama bahwa kompetensi itu terangkum atas berbagai kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik yang menginternal.

Tanpa bermaksud mengurangi nilai penting setiap kompetensi, dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada satu aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan ketrampilan dalam mengelola peserta didik selama proses pembelajaran, sebab penulis memandang bahwa dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar, kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan

### 3). Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Permendiknas 2006 tentang SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>11</sup>.

Pengertian ini dilengkapi kembali dalam RPP tentang guru, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan

---

<sup>11</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 235

kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>12</sup> :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menyederhanakan kompetensi pedagogik ini menjadi empat komponen, yakni :

- a) Kemampuan dalam penyusunan Rencana pembelajaran
- b) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran
- c) Kemampuan dalam mengevaluasi atau penilaian
- d) Kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa

Adapun uraian dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan dalam penyusunan Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran atau yang lazim disebut sebagai RP merupakan langkah utama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, sebab dengan adanya rancangan pembelajaran, maka akan

---

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75

dapat diukur tujuan yang ingin dicapai, metode yang ingin digunakan dan sebagainya.

Perencanaan biasa diartikan sebagai penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Sedangkan dalam konteks pembelajaran, perencanaan ini dimaknai sebagai:

Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>13</sup>.

Mengenai perencanaan pengajaran ini, Abdul Majid mengemukakan bahwa dalam sebuah pembelajaran, rencana pengajaran mempunyai manfaat<sup>14</sup>

- (1). Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- (2). Sebagai pola dasar dalam mengukur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- (3). Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
- (4). Sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- (5). Untuk bahan penusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- (6). Untuk menghemat waktu, alat-alat dan biaya.

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 17

<sup>14</sup> Ibid, hal. 22

Sedangkan indikator kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran adalah bahwa seorang guru mampu<sup>15</sup> :

- (1). Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- (2). Menentukan materi
- (3). Mengorganisasikan materi
- (4). Menentukan media pembelajaran
- (5). Menyusun perangkat penilaian
- (6). Menentukan teknik penilaian
- (7). Mengalokasikan waktu

b) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yang dalam hal ini terjadi proses interaksi edukatif antara siswa, guru dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai (*learner manajer*) yang harus memfungsikan diri sebagai *demonstrator, motivator, evaluator, dan fasilitator*, ini berarti seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>16</sup> :

- (1). Membuka dan menutup pelajaran
- (2). Menjelaskan atau menyajikan materi
- (3). Menggunakan metode dan strategi variasi
- (4). Menggunakan bahasa yang komunikatif
- (5). Menotivasi siswa
- (6). Ketrampilan mengelola kelas
- (7). Mengorganisas siswa secara komunikatif
- (8). Menggunakan waktu
- (9). Mengadakan penilaian
- (10). Memberikan penguatan

---

<sup>15</sup> Suparlan, *Guru sebagai*, hal. 87

<sup>16</sup> Ibid

c) Kemampuan dalam mengevaluasi atau penilaian

Dalam menjalankan fungsinya sebagai evaluator, seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan siswa secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dan evaluasi hasil belajar atau penilaian merupakan cara untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan siswa dari apa yang telah dipelajari.

Adapun tujuan diadakannya penilaian adalah untuk<sup>17</sup>:

- (1). Menilai kompetensi peserta didik
- (2). Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan
- (3). Memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi ini pada dasarnya dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan ahir semester, dan ulangan kenaikan kelas<sup>18</sup>.

Suparlan mengatakan bahwa dalam melakukan penilaian, setidaknya ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- (1). Valid, artinya dalam melakukan penilaian, informasi serta alat ukur yang digunakan harus tepat
- (2). Edukatif yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada
- (3). Eksplisit, artinya kriteria yang digunakan dalam penilaian diketahui oleh siswa
- (4). Jujur, artinya penilaian dilakukan secara obyektif, sesuai dengan kemampuan siswa yang sesungguhnya

---

<sup>17</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006*, hal. 204

<sup>18</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006* Hal. 204

(5). Menyeluruh yang meliputi semua aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

d) Kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa

Merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, dan kemampuan ini hanya dapat diperoleh jika guru mampu memantau dengan baik segala perkembangan siswa secara cermat.

#### 4). Kompetensi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari profesi guru pada umumnya. Oleh karena itu, profil guru Pendidikan Agama Islam, juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang lazim bagi seorang guru. Selain itu, karena PAI memiliki kekhasan tersendiri, dibandingkan dengan bidang studi lain, maka guru PAI disamping harus memiliki kompetensi secara umum, ia juga dituntut untuk memiliki kualifikasi – kualifikasi tertentu yang melekat pada kekhasan itu sendiri.

Ukuran kompetensi Guru PAI sebagaimana yang diajukan oleh Departemen Agama adalah<sup>19</sup> :

- a) Memiliki pribadi mu'min, muslim dan muhsin
- b) Taat menjalankan agama
- c) Memiliki jiwa pendidik dan kasih sayang terhadap anak didiknya, dan ikhlash jiwanya
- d) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik metodik
- e) Menguasai Ilmu Pengetahuan Agama
- f) Tidak cacat jasmani dan rohani.

---

<sup>19</sup> Zuhairini. Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 36.



### c. Pembelajaran PAI

#### 1). Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum, tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang baik, yakni manusia yang beribadah kepada Allah, sesuai dengan Q.S A Dzariyat: 56<sup>20</sup>.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembahKu”

Dalam GBPP PAI 1994, yang dikutip oleh Muhaimin disebutkan bahwa:

Secara umum Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa<sup>21</sup>.

Dalam Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam jenjang Sekolah Dasar adalah<sup>22</sup> :

- a) Mampu membaca Al Qur'an dengan benar
- b) Beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, Kitab-KitabNya, Rosul-RosulNya, hari kiamat, Qadha dan Qodar
- c) Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengenal rukun islam dan mampu melaksanakan ibadah sholat, puasa, zakat fithrah, dzikir serta do'a setelah sholat.

---

<sup>20</sup> Saifullah, *Muhammad Quthb*, hal. 70.

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, hal. 78.

<sup>22</sup> E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 147.

Sedangkan dalam PERMENDIKNAS 2006, disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Agama Islam untuk SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah), adalah<sup>23</sup>:

- a) Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al Qur'an, mulai Qur'an Surat Al Fatihah sampai Al Alaq
- b) Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qada dan Qodar.
- c) Berprilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela
- d) Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (Thaharah) sampai Zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji
- e) Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut, dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan Nabi.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik,<sup>24</sup> dan Pendidikan agama islam adalah upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang<sup>25</sup>. Ini mengandung pemahaman bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu proses interaksi edukatif yang didalamnya mempunyai tujuan untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tata nilai Islam

---

<sup>23</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas* hal 63.

<sup>24</sup> Usman Abu Bakar, Surohim, *Fungsi Ganda*, hal. 155.

<sup>25</sup> Muhaïimin, *Paradigma Pendidikan*, hal 30.

## 2). Pembelajaran PAI di SDIT Lukman al Hakim

Tujuan pembelajaran PAI di SDIT Lukman al Hakim adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian, pemupukan, dan penghayatan, pengalaman serta pengamalan, siswa tentang agama Islam.

Ruang lingkup pembelajaran di SDIT Lukman al Hakim meliputi<sup>26</sup>:

- a) Pendidikan Agama Islam  
Meliputi; Al Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan SKI, yang kesemuanya diperkaya sesuai dengan kebutuhan.
- b) Pendidikan Umum  
Meliputi; Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diperkaya dengan nuansa Islami.
- c) Muatan Lokal  
Meliputi; Bahasa jawa, (bahasa inggris, bahasa arab) khusus untuk kelas III sampai kelas VI.
- d) Program Khusus
  - (1). Tahfidzul qur'an  
Tujuan dari program ini adalah agar siswa hafal beberapa atau keseluruhan isi Al Qur'an, hanya saja, karena SDIT bukan sekolah khusus hafalan, maka targetan minimal yang diharapkan mampu dikuasai siswa adalah hafal tiga juz dari keseluruhan isi Al Qur'an, dan dilanjutkan lagi pada jenjang SMPIT dan SMUIT kedepan.
  - (2). Qiro'ati atau Tahsin  
Adalah program yang ditujukan untuk memperbaiki dan memperbagus kualitas bacaan Al Qur'an bagi siswa, dengan metode Iqro atau Qiroati sesuai dengan pilihan yayasan.
- e) Program Ekstrakurikuler  
Adapun yang menjadi program ekstrakurikuler dalam sekolah ini adalah:
  - (1). Wajib: renang, kependuan, out bound
  - (2). Tidak Wajib: murottal, karate, da'i kecil, lukis, dokter kecil, polisi keamanan sekolah, teater, nasyid, karya

---

<sup>26</sup> Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim Yogyakarta, hal. 5.

ilmiah anak, pidato bahasa arab, piadato bahasa inggris, pidato bahasa Jawa, futsal, bulu tangkis.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat, dan tehnik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian, atau dengan kata lain, Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang akan digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim Yogyakarta. Alasan dari dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya kenyataan bahwa guru Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran, sehingga dianggap penting untuk mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pengajaran PAI.

### **2. Waktu dan tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim atau dikenal dengan sebutan SDIT Lukman al Hakim. Sekolah ini berlokasi di Daerah Timoho, tepatnya di Jalan Timoho II Gang Delima no. 2 Yogyakarta.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian<sup>27</sup>. Subjek penelitian juga berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

##### 1) Kepala Sekolah

Untuk mengetahui profil sekolah secara mendalam, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan fungsinya, keadaan guru, dan siswa, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim.

##### 2) Guru PAI

Guru PAI merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran yang ada. dimaksudkan untuk mengetahui berbagai hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru, meliputi kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi atau penilaian, kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa, serta untuk mengetahui bagaimana yang dirasakan guru PAI selama ini

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

<sup>28</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 34-35.

kaitannya dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada.

3) Siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam yang mendidik mereka, mengenai cara mengajar dan memajukan siswa

**b. Obyek Penelitian**

Sedangkan obyek penelitian, berarti apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah penyusunan rencana pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi atau penilaian, kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa, serta untuk mengetahui bagaimana yang dirasakan guru PAI selama ini kaitannya dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada.

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 96.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan<sup>30</sup>. Adapun metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>31</sup>.

Sesuai dengan target data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya adalah observer tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat<sup>32</sup>. Pada tataran prakteknya, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari awal masuk hingga habisnya jam pembelajaran PAI tersebut. Adapun komponen Pedagogik yang menjadi fokus pengamatan peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi :

kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi atau penilaian, kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa

---

<sup>30</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 158.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 220.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 162

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti keadaan sekolah, gedung dan sebagainya.

b. Interview

Interview atau yang sering disebut sebagai wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>33</sup>. Interview dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung untuk dijawab secara lisan juga<sup>34</sup>.

Untuk mendapatkan data pendukung dan penguat dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan *interview* (wawancara) kepada pihak- pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Adapun yang menjadi materi dalam wawancara ini adalah mengenai latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, seputar pengelolaan siswa dalam pembelajaran, serta upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan respon siswa terhadap guru PAI yang ada.

c. Studi Dokumenter

Studi Documenter (*Documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen

---

<sup>33</sup> Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

<sup>34</sup> S margono, *Metodologi*, hal. 165.



elektronik<sup>35</sup>. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara.

Studi dokumenter yang dilakukan disini adalah studi dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pendidikan di sekolah tempat penelitian dilakukan, yang berupa catatan, notulen, buku agenda dan sebagainya.

## 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain<sup>36</sup>. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pertama*, triangulasi sumber yakni membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan atau dokumentasi, *kedua* adalah triangulasi metode, yakni mencocokkan hasil wawancara dengan berbagai sumber dalam hal ini kepala sekolah, guru PAI dan siswa. *Ketiga*, triangulasi teori, yakni dengan cara mempertajam analisis dari data yang ada. Sebagai contoh triangulasi dengan sumber misalnya data yang telah diperoleh dari guru PAI melalui wawancara akan dicek kembali melalui kepala sekolah, atau siswa, secara langsung, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, karena menekankan fungsi pengecekan ulang terhadap data-data yang sudah ada. dengan sumber dicontohkan apabila hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dinyatakan bahwa kondisi guru di sekolah ini

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 221.

<sup>36</sup> *Ibid*

cukup baik dan kompeten, maka akan di cek kembali kepada siswa, bagaimana kiprah guru yang dimaksud selama didalam kelas, apakah memang sudah sesuai atau belum.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew & Hiberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu, reduksi ata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>37</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka. langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah :

### b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan<sup>38</sup>, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan diklasifikasikan sesuai dengan intisari yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan terhadap data yang ada.

---

<sup>37</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, hal. 16.

<sup>38</sup> *Ibid.*

c. Penyajian data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>39</sup>. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk matriks, grafik, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. oleh karena itu, data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim.

d. Verifikasi data (penyimpulan)

Merupakan langkah interpretasi dari berbagai data yang didapatkan dan merupakan hasil ahir dari keseluruhan proses.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 17.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran skripsi yang disusun oleh penulis. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Pada bab pertama, Penulis sampaikan syarat-syarat keilmiahan suatu penelitian yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran Sekolah dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim, yang meliputi Letak dan Keadaan Geografisnya, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Siswa, serta prestasi sekolah yang diraih.

Bab ketiga, merupakan bab inti yang berisikan tentang kompetensi guru pendidikan Agama Islam, di SDIT Lukman al Hakim dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI.

Bab keempat yang merupakan bab terakhir berisi kesimpulan, saran dan Penutup .

## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim

Dari indikator kompetensi pedagogik yang ada, dan disesuaikan dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Guru PAI di SDIT Lukman al hakim adalah sebagai berikut:

- a. Guru di SDIT sudah melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki kelas, yang dituangkan dalam Rancangan Pembelajaran (RP) yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok dan langkah pembelajaran. namun persiapan yang dilakukan belum optimal, mengingat adanya beberapa hal penting yang tidak menjadi bagian dari persiapan yang dilakukan, serta belum adanya guru yang secara konsisten membuat Rancangan Pembelajaran (RP).
- b. Dalam hal pengelolaan pembelajaran, secara umum, Guru PAI di SDIT cukup terarah mulai dari rangkaian pembukaan, proses dan evaluasi.
- c. Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, guru PAI selain berpedoman pada evaluasi yang diprogramkan oleh sekolah, guru juga melakukan evaluasi/ penilaian berbasis kelas yang meliputi, ujian harian, penugasan dan sebagainya.

- d. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengikut sertakan siswa pada program tambahan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti Nasyid, Tahfidz

## **2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim**

- a. Seleksi calon guru yang selektif
- b. KKG (Kelompok Kerja Guru)
- c. Pelatihan (Worksop, Seminar dan pelatihan )
- d. Supervisi oleh kepala sekolah

### **B. Saran**

Kompetensi pedagogik guru PAI di SDIT Lukman al Hakim masih perlu ditingkatkan, mengingat semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan putra putrinya untuk belajar di Sekolah ini.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan adalah :

1. Hendaknya supervisi pembelajaran dilakukan secara intensive oleh kepala sekolah dan ditindak lanjuti dengan mengidentivikasi kekurangan guru, untuk kemudian dicarikan solusi dalam membantu meningkatkan kemampuan guru.
2. Guru hendaknya tidak mengabaikan pentingnya membuat dan melengkapi Rancangan Pembelajaran, karena bagaimanapun juga, keberadaannya akan memberikan peran yang cukup besar dalam mengontrol keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pemanfaatan media pembelajaran yang ada perlu ditingkatkan agar pembelajaran PAI tidak menjadi pembelajaran yang dirasa membosankan bagi siswa.
4. Pihak sekolah selayaknya terus meningkatkan kualitas guru yang ada, khususnya dalam hal pengelolaan pembelajaran yang masih terdapat kelemahan, sehingga konsep dan tujuan yang sudah ditawarkan sekolah ini dapat dicapai dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, atas ijin Nya semata, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini yang merupakan hasil dari penelitian lapangan yang tentunya tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari penulis. Untuk itu penulis senantiasa membuka diri terhaap saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Harapannya semoga semua yang telah saya lakukan tidaklah sia-sia, dan bermanfaat khususnya untuk diri saya pribadi serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

Hormat Saya  
Penyusun

Isniati  
0241 1304

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Buku Pegangan Wali Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim Yogyakarta
- Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Yogyakarta
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, tt
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam,Uupaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*,
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman al Hakim Yogyakarta



Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

\_\_\_\_\_, *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 th. 2005*

Redaktur, "Belum Semua Bisa Komputer", *Kedaulatan Rakyat*, Ahad, 13 Agustus 2006

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

Saifullah, *Muhammad Quthb dan Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Usman Abu Baker, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam Respon Kreatif terhadap Undang- Undang Sisdiknas*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005

Zuhairini. Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

*Lampiran I*

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN  
PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PEDAGOGIK GURU PAI**

**Nama Bidang Studi :**  
**Kelas :**  
**Nama Guru :**  
**Hari/ Tanggal :**  
**Materi :**

No	Indikator	B	C	K
<b>Ketrampilan bertanya</b>				
1	Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti oleh siswa			
2	Adanya informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan			
3	Guru memfokuskan pada satu pertanyaan			
4	Adanya waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan			
5	Pemerataan giliran terhadap siswa			
6	Pemerataan respon siswa			
7	Respon balik dari guru			
8	Tuntunan bagi siswa untuk menentukan sendiri jawaban yang paling tepat			
<b>Ketrampilan memberikan penguatan</b>				
1	Penguatan verbal (kata-kata/ kalimat)			
2	Penguatan non verbal (mimik/sentuhan)			
<b>Ketrampilan mengadakan variasi</b>				
1	Variasi gaya mengajar (nada dan volume suara, kecepatan bicara)			
2	Kontak pandang dengan siswa			
3	Perubahan posisi gerak			
<b>Ketrampilan menjelaskan</b>				
1	Efektivitas penggunaan kata/ kalimat dalam menjelaskan			
2	Relevansi contoh dengan materi yang disajikan			
3	Relevansi contoh dengan kemampuan anak			
4	Penekanan pada hal yang penting			
<b>Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa secara maksimal			
2	Melakukan apersepsi dalam memulai pelajaran			
3	Guru mengadakan pre test			
4	Keluwesannya dalam gaya mengajar			
5	Ketepatan dalam penggunaan alat bantu			
6	Kehangatan dalam pola interaksi			
7	Memotivasi siswa			
8	Mengemukakan tujuan			

9	Meninjau ulang materi yang telah dipelajari			
10	Mengevaluasi (post test)			
11	Ketepatan dalam pemilihan teknik evaluasi			
12				
<b>Ketrampilan membimbing diskusi kelompok</b>				
1	Merumuskan tujuan materi diskusi			
2	Ketrampilan dalam membuat rangkuman			
3	Menggali pendapat siswa			
4	Menganalisis pendapat siswa rasionalisasinya			
5	Kemampuan dalam merangkum hasil diskusi			
<b>Ketrampilan dalam mengelola kelas</b>				
1	Kenyamanan pengaturan ruang kelas			
2	Ketepatan dalam pengaturan posisi siswa			
3	Penentuan alokasi waktu pembelajaran			
4	Kemampuan dalam mengorganisasikan siswa			
<b>Kemampuan mengelola kelompok kecil</b>				
1	Pendekatan personal			
2	Kemampuan membimbing			

### PEDOMAN OBSERVASI KEADAAN SEKOLAH

Tanggal observasi :

1. Kepemilikan gedung (milik sendiri/Menyewa/ Darurat)
2. kondisi sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Ketersediaan		
		Tersedia	Tidak tersedia	Jumlah
1	Ruang khusus guru			
2	Ruang kepala sekolah			
3	Ruang kelas			
4	KM/ WC khusus guru			
5	KM/WC khusus siswa			
6	Masjid sekolah			
7	Perpustakaan sekolah			
8	Kantin sekolah			
9	Unit UKS			
10	Halaman Upacara/ Olah raga			
11	Alat peraga pembelajaran			
12	Alat peraga pembelajaran PAI			

### PEDOMANA WAWANCARA

#### A. UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Lukman al hakim?
2. Apa visi dan misi yang ingin diwujudkan dari berdirinya sekolah ini ?
3. Bagaimana perkembangan yang dirasakan hingga saat ini, adakah peningkatan yang terlihat cukup baik ?
4. Ada berapa guru PAI disekolah ini?
5. Bagaimana keadaan guru PAI yang mengajar di sekolah ini ?
6. Bagaimana mekanisme penerimaan/ pengangkatan guru disekolah ini?
7. Untuk guru PAI sendiri, adakah syarat khusus yang harus dimiliki oleh calon guru PAI, atau sama dengan guru-guru yang lain ?
8. Bagaimana kompetensi yang dimiliki Guru PAI disini, apakah sudah cukup mencukupi untuk seorang guru PAI di SDIT ?
9. Adakah upaya-upaya khusus yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI di sekolah ini ?
10. Bagaimana kondisi keagamaan siswa di sini ?

#### B. UNTUK GURU PAI

1. Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak/ ibu ?

No	Aspek Pedagogik Guru	1	2	3	4	Ket. Penjelas
1	Membuat Rancangan Pembelajaran					
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
3	Melakukan pre test, apersepsi dan post tes					
4	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkodisikan diri didalam kelas, sebelum proses pembelajaran berlangsung					
5	Memberikan motivasi kepada siswa					
6	Merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa					
7	Memberikan dukungan bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran					
8	Upaya menanamkan kedisiplinan					
9	Memberikan penguatan (verbal/non verbal)					
10	Memberikan bantuan dan perhatian yang lebih terhadap siswa yang menghadapi kesulitan					

**Keterangan : 1= selalu      2= sering      3= jarang      4= tidak pernah**

No	Dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik GPAI	Baik	Sedang	Kurang
1	Dukungan kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan seperti seminar, diklat dsb			
2	Kerjasama antara guru PAI dalam upaya meningkatkan kinerja dan mencari solusi bersama atas berbagai permasalahan yang ada			
3	Dukungan kepala sekolah untuk mengembangkan diri			
4	Forum rutin dan terjadwal untuk wahana sharing bagi guru			
5	Keterbukaan pihak sekolah terhadap masukan yang positif dalam rangka memperbaiki kondisi hak sekolah			

### C. UNTUK SISWA

No	Respon siswa terhadap guru	1	2	3	4	Ket. Tambahan
1	Apakah bapak/ibu gurunya menyenangkan dalam mengajar					
2	Kalau ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, apakah guru akan tetap tersenyum dan membenarkan dengan cara yang baik?					
3	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi/ bagus dalam melaksanakan tugas ?					
4	Penjelasan guru mudah dipahami					
5	Guru mampu membangkitkan semangat belajar					

**Keterangan : 1= selalu      2= sering      3= jarang      4= tidak pernah**

## **PEDOMANA STUDI DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SDIT Lukman al Hakim
2. Visi, Misi dan arah tujuan SDIT Lukman al Hakim
3. Struktur Organisasi SDIT Lukman al Hakim
4. Data Guru dan Siswa SDIT Lukman al Hakim

## Lampiran II

### Catatan Lapangan 01 Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Studi Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Februari 2007  
Jam : 10.45 – 12.00  
Lokasi : Lokasi SDIT dan Perpustakaan  
Sumber Data :

---

#### Deskripsi data :

Ini merupakan pengambilan data yang pertama dalam pengambilan data kali ini, penulis melakukan observasi lingkungan sekolah secara global, hingga mendapatkan data – data sebagai berikut:

Letak Geografis SDIT adalah : Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Timoho, Sebelah Timur berbatasan dengan Gedung DPRD Kota Yogyakarta dan Kampus Universitas Janabadra Yogyakarta, Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan guru dan perumahan Timoho Asri, Sebelah Barat berbatasan dengan Gang Delima dan Perumahan Meditarian.

Sarana dan Prasarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Lukman al hakim adalah , dua puluh empat ruang kelas, satu ruang Kepala Sekolah, dua ruang Ustadz/ah, satu masjid (dua lantai), satu ruang UKS, Perpustakaan, Komputer, Penjaga Sekolah, dapur, gudang, Koperasi Sekolah, ruang BMT, ruang TPA, dan dua belas kamar mandi/ WC.

Sedangkan alat peraga pembelajaran yang ada adalah : Televisi, Gambar, VCD, buku cerita, dan puzzle.

---

#### Interpretasi data:

1. Dari segi lokasi, sekolah ini, berada dalam posisi yang cukup strategis, artinya, meskipun lokasinya cukup mudah dijangkau dengan angkutan umum perkotaan, namun posisinya tetap tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya arus lalu lintas
2. Alat peraga pembelajaran yang tersedia cukup mewakili jenis audio dan audio visual

### *Lampiran III*

#### Catatan Lapangan 02 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Februari 2007  
Jam : 10.00  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Ustadz Ahmad Aniq, S.Ag (Kepala SDIT Lukman al Hakim)

---

#### Deskripsi data :

1. Sejarah berdirinya SDIT Lukman al Hakim berawal dari adanya kegelisahan dari beberapa tokoh yang melihat gejala maraknya dikotomi keilmuan yang terjadi di Indonesia, khususnya di Yogyakarta yang terkesan bahwa masing masing lembaga pendidikan hanya menekankan pada satu aspek saja, yakni ke arah pendidikan yang bersifat umum atau keagamaan saja.
2. Visi misi SDIT, menjadikan lembaga pendidikan yang mampu menjadikan islam sebagai rujukan utama tanpa harus mengabaikan pendidikan umum, sehingga diharapkan nantinya, sekolah ini akan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan menghasilkan lulusan yang mempunyai cakap dalam keilmuan dan teguh dalam memegang nilai agama
3. Perkembangannya saya rasa cukup pesat, perkembangan siswa dan tenaga pengajarnya semakin bertambah, bahkan untuk siswanya sendiri, hampir setiap tahun pendaftar yang ada jauh melebihi jumlah bangku yang tersedia di sekolah ini, sehingga tidak semua kami terima, dari outputnya sendiri, sudah cukup bagus, bisa anda lihat sendiri pada kelulusan yang ada
4. Guru PAI yang khusus mengajar mata pelajaran PAI disekolah ini ada tiga, yakni guru PAI kelas IV, V dan kelas VI masing-masing satu orang, sedangkan untuk kelas I, II, III guru PAInya merupakan wali kelas masing-masing, jadi secara keseluruhan ada lima belas yang mengajar PAI
5. Kedaan guru yang mengajar, secara kualifikasi kelulusan, memang tidak semua guru yang mengajar disini memiliki latar belakang pendidikan keguruan, tapi bukan berarti mereka tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pendidik, lagipula, bagi kami latar belakang pendidikan tidak sepenuhnya menjamin kredibilitas seorang guru untuk mengajar, artinya itu bukan menjadi syarat mutlak, meski itu memang penting
6. Ya, kita mempunyai mekanisme penerimaan guru yang mungkin tidak semua sekolah menggunakan ini, karena sekolah kita adalah sekolah terpadu, maka setiap guru yang mendaftar disini setidaknya harus memenuhi kriteria yang kami tentukan, yakni, Muslim/ah yang memiliki kejelasan Aqidah, taat dalam menjalankan ibadah, memiliki akhlak yang mulia, memiliki motivasi yang jelas dengan Islam dan dibuktikan dengan aktivitas dakwah yang dilakukan, kemampuan dalam membaca Al Qur'an



dan minimal hafal juz 30 dari Al Qur'an, memiliki sertifikat ijin mengajar dari PGSIT, lolos seleksi yang meliputi (Pengetahuan akademik, psiko test, dan wawancara), bersedia mengikuti forum rutin yang diadakan sekolah untuk mengontrol kinerja dan kondisi guru, pengetahuan keislaman, performa (etika berbusana) dan bergaul yang baik, bahkan untuk guru mata pelajaran umum sekalipun, meskipun memang proporsinya tidak sebanyak yang harus dimiliki oleh guru PAI.

7. Syarat untuk guru PAI sendiri selain persyaratan umum di atas, tentunya ia juga harus faham dengan mata pelajaran PAI itu sendiri.
8. Kompetensi yang dimiliki baik, tapi kalau dikatakan apakah sudah mencukupi, saya rasa belum, masih banyak yang harus ditingkatkan, terutama untuk kecakapan dalam mengelola kelas saat pembelajaran, hanya saja kelebihan yang dimiliki secara personal, guru disini memiliki nilai yang baik, semua mempunyai kesadaran bahwa mereka adalah sosok teladan, sehingga berusaha untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang kurang baik
9. Pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru ada, seperti kemarin yang dilaksanakan dalam rangka sosialisasi dan pelatihan penerapan KBK, selain itu disekolah ini juga ada KKG (Kelompok Kerja Guru) yang berfungsi sebagai wahana sharing dan evaluasi antar guru, baik secara paralel maupun antar guru Bidang Studi.
10. Kondisi keagamaan disini cukup baik, meskipun mungkin belum sempurna, namun sekolah ini senantiasa berupaya untuk memberikan penyadaran-penyadaran dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara kolektif kepada siswa, artinya, tugas itu bukan hanya dibebankan kepada guru PAI saja, namun menjadi tugas bersama.

---

#### Interpretasi:

1. Berdirinya SDIT Lukman Al Hakim berawal dari semakin menggejalanya dikotomi keilmuan dalam lembaga pendidikan
2. Guru PAI yang ada secara keseluruhan ada 15, namun yang secara khusus mengajar PAI hanya 3, sedangkan 12 guru lainnya merupakan wali kelas yang merangkap sebagai guru PAI
3. Tidak semua guru yang mengajar di SDIT mempunyai latar belakang pendidikan, termasuk yang menjadi guru PAI
4. Mekanisme penerimaan guru meliputi syarat-syarat; lolos dalam ujian tertulis, tes wawancara, dan syarat khusus, seperti hafalan, kesediaan dalam pembinaan.
5. Kompetensi yang dimiliki guru di SDIT masih harus ditingkatkan
6. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru meliputi, seminar, pelatihan dan forum guru (KKG) yang diadakan sebanyak sebulan sekali

#### Lampiran IV

#### Catatan Lapangan 03 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Februari 2007  
Jam : 10.40 – 11. 50  
Lokasi : Ruang Kelas II A  
Sumber Data : Ustadzah Kurnianingsih, S.Pdi

---

#### Deskripsi data :

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian yang diawali oleh Ustadzah dan diikuti oleh seluruh siswa, kondisi kelas yang ramai mulai dikondisikan dengan salam, dan selanjutnya guru mengucapkan “Konsentrasi” selanjutnya siswa akan mengikuti ucapan guru sebanyak dua kali “konsentrasi konsentrasi” sembari memperbaiki posisi duduknya masing-masing. Setelah kondisi sudah tenang maka guru bersama murid membaca do’a sebelum belajar. Apabila pada saat berdo’a terdapat siswa yang sibuk sendiri atau tidak ikut berdo’a maka guru akan membiarkannya hingga do’a selesai dibacakan, setelah itu guru akan menunjuk siswa tersebut, dibantu oleh siswa lain, agar mengulangi do’anya secara benar dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan, mengapa semua harus memiliki adab yang benar saat berdo’a.

Sebelum materi disampaikan, guru menanyakan kepada siswa, siapakah yang sebelum berangkat ke sekolah, telah membuat orang tuanya tersenyum, atau mencium tangannya keduanya, atau menyiapkan peralatan sekolahnya sendiri. setelah siswa jawabannya masing-masing, lalu guru memberikan penguatan berupa ucapan “bagus” atau “shalih dan shalihah”, lalu guru menuliskan materi yang akan dipelajari hari itu, yakni “Menghormati Kedua Orang Tua”.

Guru menyampaikan materi dengan metode tanya jawab, dalam prakteknya, guru menanyakan secara acak hal-hal yang berkaitan dengan berbakti kepada kedua orang tua seperti, “mengapa kita harus menghormati orang tua, bagaimana cara atau contoh tindakan kita yang dapat membahagiakan orang tua dsb” setelah itu, guru baru meluruskan atau menyempurnakan jawaban siswa. Ketika guru menjelaskan materi tentang berbakti kepada orang tua, maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “Anak-anak, mengapa kita harus nyenangi orang tua ? apa alasannya ?” dalam proses inipun, siswa langsung menanyakan satu hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Dalam menjelaskan dan mengimbangi kondisi kelas yang cukup besar, guru lebih banyak memanfaatkan mikrofon yang ada didalam kelas, apabila terdapat siswa yang ramai, maka guru tidak perlu mendekati siswa, namun hanya memanggilnya melalui mikrofon.

Menjelang penutupan, guru memberikan kesempatan pada siswa yang akan mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari meskipun sifatnya sederhana namun kesempatan ini tidak disia siakan oleh siswa, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang maju kedepan kelas untuk menceritakan berbagai hal yang dapat dilakukan untuk

membahagiakan orang tuanya, selanjutnya pembelajaran diahiri dengan do'a untuk kedua orang tua dan do'a setelah belajar.

Untuk mengevaluasi ranah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru membagikan lembar evaluasi yang didalamnya terdapat skala untuk mengukur ketiga ranah tersebut, yang diisi oleh siswadan ditanda tangani oleh oleh orang tua atau wali siswa.

---

Interpretasi data:

1. Pengkondisian siswa sebelum belajar melalui tepuk, do'a dan motivasi
2. Rangkaian pembelajaran meliputi pengkondisian, pree tes, materi dan pos tes
3. Metode pembelajaran : Ceramah dan tanya jawab
4. Evaluasidilakukan dengan membagikan tugas di rumah kepada siswa, dengan melibatkan orang tua siswa

## Lampiran V

### Catatan Lapangan 04 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Februari 2007  
Jam : 08.55 – 10.05  
Lokasi : Ruang Kelas IV D  
Sumber Data : Ustazd Didik Hartono, S.Ag

---

#### Deskripsi data :

Ustazd PAI lulusan UIC Jakarta ini tidak memulai pembelajaran sebelum kelas dipastikan dalam keadaan bersih dan kondusif untuk belajar. Ustazd terbiasa melihat kondisi kelas, jika terdapat satu sudut ruangan yang tidak bersih, maka ustazd akan memanggil siswa petugas piket untuk merapikannya sebagaimana semestinya.

Selanjutnya, Ustazd memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang ditunjuk langsung oleh Ustazd, baik karena ramai atau karena penghargaan pada siswa yang tertib, untuk membiasakan tertib dan serius dalam berdo'a, Ustazd tidak mentolerir adanya siswa yang tidak ikut berdo'a atau berd'a dengan bermain-main, jika mendapati hal itu, Ustazd akan meminta siswa untuk mengulangi do'anya sendiri.

Materi yang dipelajari adalah dzikir sesudah shalat, Ustazd terlebih dahulu menanyakan kepada siswa, siapa yang terbiasa berdo'a dan berdzikir setelah shalat, selanjutnya Ustazd mencoba menggali kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari dengan membacanya secara perlahan. Selanjutnya, Ustazd menuliskannya di papan tulis, serta membacanya berulang kali hingga siswa dapat melafadzkannya dengan benar, setelah itu, baru dihafalkan secara perlahan.

Untuk tetap menjaga ketertiban kelas, Guru menunjuk siswa yang tidak memperhatikan pelajaran untuk menyebutkan atau menjawab tugas atau soal yang diberikan.

Evaluasi yang diberikan cukup merata, sebab evaluasi selain diberikan secara individu, juga secara kelompok dan terkadang di kompetisikan antar kelompok, sehingga dengan metode ini pula siswa akan tertantang untuk melebihi kawan lainnya.

---

#### Interpretasi:

1. Pengkondisian siswa melalui : menciptakan kondisi kelas dan rapi, do'a dan motivasi
2. Penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan arahan sesaat siswa melakukan kesalahan
3. Metode pembelajaran: ceramah dan penugasan
4. Evaluasi lisan dan langsung

*Lampiran VI*

Catatan Lapangan 05  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2007

Jam : 10. 05

Lokasi : Ruang Kelas IV D

Sumber Data : Irfan

---

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswa kelas IV . Wawancara dilakukan pada saat siswa sedang menunggu guru lainnya masuk, yakni sesaat setelah ustazd Didik meninggalkan kelas. Informan merupakan salah satu siswa yang aktif dan pada saat pelajaran PAI yang dibimbing oleh Ustazd Didik, banyak mendapatkan ganjaran dan kadang pujian, Saat ditanya tentang bagaimana tanggapannya mengenai cara ustazd dalam mengajar menyenangkan, Ustazdnya suka bercanda, ga bikin ngantuk, memang kadang tegang juga, karena Ustazdnya suka nyuruh kita kalau kita gu memperhatikan”siswa juga mengatakan bahwa “kalo ada siswa yang berbuat salah, ustazd biasanya bantu kami untuk memperbaiki”

---

Interpretasi :

1. Siswa lebih menyenangi sosok guru yang humoris meski tetap disiplin

## Lampiran VII

### Catatan Lapangan 06 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Februari 2007  
Jam : 10.40 – 11. 50  
Lokasi : Ruang Kelas III C  
Sumber Data : Ustadzah Dian Pandu W.R, S.Psi

---

#### Deskripsi data :

Pembelajaran PAI dimulai dengan ucapan salam dan sedikit penyegaran setelah siswa istirahat dan shalat dhuha, ustazdah mengawali dengan menarik perhatian siswa dengan cara melakukan “*say hallo*” sederhana dengan siswa dilanjutkan dengan do’a yang sebelumnya dikomando dengan ucapan “ sikap berdoa”. Ustadzah yang merupakan alumni psikologi ini menerapkan pola interaksi yang hangat dan dekat dengan siswa.

Setelah semua selesai berdo’a, selanjutnya ustazdah mengemukakan materi yang akan dipelajari, yakni Isa bin Maryam. Sebelum Ustadzah membacakan sebuah kisah tentang Isa bin Maryam, Ustadzah menanyakan terlebih dahulu beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut, “Siapa diantara kalian yang kenal dengan isa bin Maryam? Ada yang sudah pernah dengar/ baca ceritanya? Ya silahkan ada yang mau menceritakan untuk teman-temannya? Setelah beberapa siswa maju dan menceritakan perihal yang telah diketahuinya, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani dan benar dengan kata “good/ yes/ Ok”, dengan suara yang tegas sembari mengacungkan ibu jari.

Selanjutnya guru mulai membacakan cerita setelah sebelumnya Ustadzah memberikan pilihan kepada siswa, “ sekarang ustazdah akan membacakan cerita tentang Isa bin Maryam, silahkan anak-anak mau duduk di bangku, atau di depan Ustadzah, yang penting tidak mengganggu teman yang lain, nanti kalau ada yang penting silahkan di tulis, dan di kumpulkan ke meja Ustadzah”.

Dalam menjelaskan materi, Ustadzah sesekali menanyakan hal-hal yang dinilai penting, untuk menguji pengetahuan siswa, dan terkadang terhenti sebentar untuk mendengarkan siswa yang menyampaikan pemahamannya.

Setelah materi selesai, ustazdah memberikan beberapa soal yang dirasa cukup mewakili materi, guru memberikan soal secara acak kepada siswa.

---

#### Interpretasi :

1. Guru mengadakan pengondisian kelas secara komunikatif dengan siswa sebelum mulai
2. Pembelajaran diawali dengan apersepsi terlebih dahulu
3. Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan cara mengajak siswa memilih yang terbaik
4. Metode pembelajaran : ceramah

## Lampiran VIII

### Catatan Lapangan 07 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Februari 2007  
Jam : 10.45 – 11. 50  
Lokasi : Ruang Kelas ID  
Sumber Data : Ustazdah Ulfi Fatkhiyah. M, S.Ag

---

#### Deskripsi data :

Setelah istirahat pertama dan shalat dhuha, sebagai pengkondisian, dengan cara bernyanyi dan bermain tepuk, selanjutnya guru membimbing siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dan tertib, maka guru mengadakan kompetisi sederhana yang terlihat mampu membangkitkan antusiasme belajar siswa, berupa lomba kerapian, keaktifan dan ketertiban antar kelompok. Untuk menyiapkan kondisi kesiapan siswa, guru menuliskan materi pokok yang akan dipelajari saat itu, yakni Qur'an SuratAl 'Ashr dilanjutkan dengan melakukan peninjauan awal terhadap siswa, baik secara acak maupun merata.

Selanjutnya guru menuliskan metri tersebut di papan tulis terlebih dahulu, baru dibacakan untuk siswa, guru tidak menyuruh siswa untuk menghafal surat tersebut sebelum siswa mampu membaca dengan bacaan yang benar, untuk menghindari kejenuhan, guru mengadakan pertukaran tugas antar siswa, yakni sebagian siswa membaca, dan sebagian membaca artinya, demikian seterusnya hingga siswa benar-benar hafal dan memahami artinya. Media yang digunakan hanya terbatas pada alat tulis dan mikrofon yang memang tersedia di dalam kelas.

Untuk mengahiri proses pembelajaran, Ustazdah membimbing siswanya untuk membacanya beberapa kali, selanjutnya untuk melihat ketercapaian pembelajaran itu, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk mengulangi secara mandiri. Pembelajaran diahiri dengan salam dan do'a.

---

#### Interpretasi :

1. Ustazdah membiasakan pree dan post tes dalam pembelajaran serta mengadakan apersepsi dan motivasi terhadap peserta
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah
3. Pos tes dilakukan secara acak

## Lampiran IX

### Catatan Lapangan 08 Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2007  
Jam : 11. 50  
Lokasi : Ruang Kelas III C  
Sumber Data : Ustadzah Dian Pandu W.R, S.Psi

---

#### Deskripsi data :

Informan adalah guru PAI dan sekaligus sebagai wali kelas III C. Ustadzah Dian Pandu merupakan alumni Psikologi UII (Universitas Islam Indonesia) yang baru mengajar di SDIT pada awal tahun 2006, setelah pada tahun yang sama Ustadzah ini menyelesaikan program sarjananya di kampus almamaternya.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan ditengah-tengah kesibukannya dalam mendampingi siswa makan siang bersama, penulis dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran, Ustadzah Pandu tidak selalu melakukan pre tes dan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari, demikian juga halnya dengan penjelasan tujuan pembelajaran serta pos tes menjelang akhir pembelajaran, namun demikian Ustadzah mengakui bahwa hal itu sering dilakukan.

Sedangkan untuk memotivasi siswa dalam belajar, Ustadzah mengakui bahwa tidak mudah membimbing dan mengarahkan siswa sebanyak 39 siswa untuk menjadi pembelajar yang baik semuanya, terlebih bila budaya yang dibangun di dalam kelas sebelumnya kurang menanamkan kedisiplinan yang baik pada anak, akibatnya hingga kini banyak siswa yang sedikit lemah keinginannya untuk belajar, sehingga banyak ditemui siswa yang mau menulis atau memperhatikan pelajaran apabila ada guru yang disegani atau ditakuti saja, sementara pada saat guru yang bersangkutan tidak ada, maka semangat itu akan melemah kembali, menyikapi hal itu, Ustadzah Pandu yang memahami ilmu Psikologi secara lebih mendalam mencoba menciptakan hubungan yang hangat dan komunikatif dengan siswa, sebagai contoh, ketika Ustadzah menghadapi siswa yang tidak bisa tenang atau jalan-jalan saat dalam proses pembelajaran, maka ustazdah akan mengatakan “Ayo shalih/Shalihah kita ada yang bisa Ustadzah bantu ? bagaimana kalau kita lanjutkan lagi ceritanya/ menulisnya?”, ustazdah juga terbiasa lebih menekankan gambaran yang menyenangkan bagi siswa yang berbuat baik, bukan sebaliknya, yakni memberikan ancaman hukuman, sebab menurut Ustadzah keindahan jauh akan lebih disukai daripada hukuman yang membuat siswa cukup jera, tapi tidak berlangsung lama., sebagai contoh saat banyak siswa yang tidak merapikan sandalnya dengan rapi pada tempatnya, maka terjadi dialog Sbb :

Ustadzah : “ Allah itu indah atau buruk, anak-anak ?”

Siswa : “ indah Ustadzah “

Ustadzah : “mana yang lebih Allah cintai, yang indah atau yang buruk ?”



Siswa : yang Indah, Ustadzah

Ustadzah : “Sekarang, manakah yang akan kita pilih?”

Setelah percakapan itu siswa yang belum meletakkan sepatunya secara baik, segera keluar dan merapkannya pada tempat yang tersedia.

Untuk penggunaan media pembelajaran PAI sendiri, Ustadzah mengakui bahwa selama ini lebih media yang dimanfaatkan masih terbatas pada pemakaian buku buku yang tersedia serta VCD yang tersedia di ruang perpustakaan sekolah.

Mengenai pengelolaan kelas\sendiri Ustadzah memaparkan bahwa, ustadzah belum terlalu mampu dalam menguasai kondisi kelas, hal ini mengingat ilmu kependidikan yang dimiliki masih cukup minim, namun usaha menuju kearah yang lebih baik terus diupayakan, seperti contoh, untuk menjaga mkondisi kelas agar tidak menjenuhkan, dan untuk menjalin keakraban antar siswa, maka Ustadzah sering menukar posisi tempat duduk siswa, ungkapnya, “Saya sering merubah suasana kelas, termasuk posisi tempat duduk dan hiasan kelas, biar anak anak tidak bosan. Ini juga untuk menghindari adanya gank didalam kelas”.

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, Ustadzah memberikan penjelasan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan seperti pelatihan/ seminar yang diperuntukkan untuk guru, semisal seminar KBK yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu, supervisi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan langsung oleh Kepala sekolah, serta melalui forum guru yang disebut sebagai Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan sebulan sekali. Namun, pelaksanaanya belum terlalu optimal.

---

#### Iterpretasi:

1. Penerapan teori psikologi anak cukup memberikan peran yang besar dalam menentukan kenyamanan pengelolaan siswa
2. Upaya menciptakan suasana yang kondusif di cara merubah suasana kelas, termasuk posisi tempat duduk dan hiasan kelas

*Lampiran X*

Catatan Lapangan 09  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2007  
Jam : 12. 55  
Lokasi : Ruang Kelas III C  
Sumber Data : Nurul

---

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswi kelas III C. Wawancara dilakukan pada saat siswa sedang menunggu ustazdah yang saat itu belum memasuki ruang kelas. Saat ditanya tentang bagaimana tanggapannya mengenai cara ustazdah mengajar “ enak, Ustazdahnya baik, ga galak, jadi belajarnya enak”, cara njelasinnya juga bagus, tidak terlalu cepat, jadi kita cepet ngerti”

## Lampiran XI

### Catatan Lapangan 10 Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Maret 2007  
Jam : 10.20 – 10.00  
Lokasi : Ruang Kelas VB  
Sumber Data : Ustazd Agung Prasodjo, S.S

---

#### Deskripsi data

Ustazd memasuki kelas setelah terdengar bel tanda masuk. Setelah shalat dhuha dan istirahat pertama, sebelum ustazd Agung memasuki kelas, kondisi kelas yang diisi oleh sekitar 36 siswa ini dalam kondisi yang ramai, sebab di dalam kelas yang juga disediakan tape dan mikrofon ini diputar lagu nasyid dengan suara yang kencang, setelah Ustazd memasuki kelas, siswa mematikan tape dan kembali ke tempat duduk masing-masing, meski demikian tidak semua siswa terlihat dalam kondisi siap belajar.

Ustazd Agung kemudian memeriksa kondisi kebersihan dan kerapian sepatu didepan kelas, kemudian memanggil siswa petugas piket untuk membersihkannya.

Setelah kondisi siap, ustazd mengucapkan salam dan di sambut dengan suara yang serempak, dan dilanjutkan dengan do'a bersama sebelum belajar, seperti Ustazd/ah lainnya Ustazd Agung berusaha untuk menanamkan kebiasaan sikap berdo'a yang benar dan dan berakhlak terhadap Allah. ini dilihat dari adanya teguran lembut terhadap siswa yang bermain atau berbicara dengan teman sebangkunya saat berdo'a.

Tidak seperti kelas-kelas dibawahnya, kondisi pembelajaran disini sudah tidak terlampaui banyak nuansa bermainnya, seperti tepuk dsb. Sebelum memasuki materi yang akan dibahas, ustazd mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

Materi yang disampaikan adalah Shiroh Nabi Muhammad SAW, penyampaian materi dilakukan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab, pada saat menjelaskan, kontak pandang dengan siswa cukup merata, sehingga meskipun sebenarnya kondisi kelas cukup banyak dan memungkinkan adanya suasana yang tidak cukup kondusif, namun Ustazd mampu meminimalisir adanya keributan didalam kelas dengan cara memanggil nama siswa yang ribut dan menggajarnya dengan memberikan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam hal pemanfaatan media, masih cukup sederhana, sebagaimana halnya pada saat menjelaskan tentang kondisi atau letak geografis kota mekah dan Madinah, ustazd hanya menggambarnya secara sederhana dipapan tulis, namun ustazd berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang geografis kyang ada, tidak hanya terbatas pada hafalan semata, tanpa maelihat gambarannya langsung.

Sebelum pembelajaran berakhir, Ustadz memberikan kuis terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari, evaluasi lebih ditekankan pada siswa secara personal bukan pada kelompok atau kolektif, dan adanya pemberian waktu bagi siswa untuk berfikir, hanya saja siswa juga diberikan kesempatan untuk membuka kembali buku cetak atau catatannya.

Pembelajaran diakhiri dengan do'a setelah belajar dan ucapan salam yang dijawab oleh siswa secara bersamaan.

---

**Interpretasi :**

1. Ustadz tidak memiliki latar belakang kpendidikan keguruan
2. Media yang digunakan sounds system, dan alat tulis yang terdapat di dalam kelas
3. Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang tidak tertib

## Lampiran XII

### Catatan Lapangan II Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 06 Maret 2007  
Jam : 10.20 – 10.00  
Lokasi : Ruang Kelas VB  
Sumber Data : Ustazd Agung Prasodjo, S.S

---

#### Deskripsi data

Informan adalah guru mata pelajaran PAI kelas 5 yang sekaligus menjadi wali kelas VB, beliau sudah 3 tahun mengajar di SDIT Luqman Al Hakim, yakni semenjak tahun 2003, Secara kualifikasi lulusan, Ustazd Agung bukanlah dari keguruan, beliau alumni Sastra Arab UGM, namun untuk saat ini beliau dipercaya untuk mengampu mata pelajaran PAI kelas V.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI, guru terbiasa memberikan pre tes pada siswa di awal pembelajaran dan post tes dan peninjauan ulang terhadap materi menjelang berakhirnya pembelajaran, sedangkan untuk penguatan, Ustazd lebih sering menggunakan penguatan verbal berupa pujian. Ketika penulis menanyakan tentang apakah dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, ustazd terbiasa merencangkannya terlebih dahulu atau tidak, beliau mengatakan bahwa pada saat Ustazd mempersiapkan materi yang akan disampaikan, maka secara otomatis pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa juga dirancang/ difikirkan terlebih dahulu, meskipun halitu tidak menutup kemungkinan adanya tambahan soal yang muncul secara spontan. Menurutnya, dalam memberikan soal kepada siswa lebih baik diperbanyak pada siswa yang tidak memperhatikan, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa yang tidak memperhatikan kemungkinan besar tidak mampu menyerap materi yang disampaikan, kedua, berarti siswa tersebut membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Kesulitan yang dihadapi oleh Ustazd adalah karena masih minimnya pengetahuan keguruan yang dimiliki, sehingga belum mampu secara banyak untuk menerapkan teori pendidikan yang tepat untuk siswanya. Lebih jauh beliau mengungkapkan: “Untuk masalah ini saya memang masih banyak belajar, saya kan belum pernah mendapatkan teori –teori yang demikian, makanya saya cukup senang kalau ada pelatihan – pelatihan yang menunjang skill kita sebagai guru”.

Menanggapi upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, Ustazd Agung mengaku pada dasarnya sekolah sangat terbuka dalam mendukung peningkatan kualitas guru, hanya saja pada tataran praktisnya masih kurang maksimal

#### Interpretasi data:

1. guru biasa melakukan pree dan post tes terhadap siswa
2. Penguatan yang dilakukan terhadap siswa adalah penguatan verbal
3. Ustazd cukup membutuhkan pengetahuan tentang keguruan
4. Upaya peningkatan kompetensi masih minim

Catatan Lapangan 12  
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Februari 2007  
Jam : 14.05 – 15. 05  
Lokasi : Ruang Kelas IV D  
Sumber Data : Ustadz Muhadi, M.Pd

---

Deskripsi data :

Ustadz Muhadi memasuki kelas yang dan memberi salam Kemudian berdoa bersama-sama, selanjutnya ustazd menanyakan siswa yang tidak hadir dan alasannya, setelah siswa mengeluarkan buku cetak sebagai panduannya, kemudian Ustadz menanyakan kepada siswa, “siapa yang kenal dengan nabi Isa as, dan yang bisa menceritakan shirohnya?”, beberapa siswa menjawab dengan singkat, seperti “ nabi Isa itu yang membawa kitab Injil”, “putra dari Maryam”. Dalam menanggapi jawaban siswa yang benar, guru memberikan penguatan verbal berupa ucapan “bagus” atau anggukan kepala, sedangkan dalam menanggapi jawaban yang salah, Ustadz memberikan umpan balik terhadap siswa “ bagaimana menurut kalian, benar atau salah” barulah Ustadz meluruskan melengkapi jawaban siswa.

Materi yang disampaikan hari ini Shiroh tentang Isa bin Maryam, Metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah, dan tanya jawab. Namun sebelum Ustadz menjelaskan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa selama beberapa menit untuk membaca buku masing –masing Posisi tempat duduk kurang kondusif dan kontak pandang dengan siswa kurang merata, hal ini terlihat dari adanya kelompok “*trouble makker*” di dalam kelas yang cukup mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kolektif dengan cara mengadakan kompetisi antar kelompok yang dibagi menjadi empat kelompok, secara bergiliran, Ustadz menunjuk setiap kelompok untuk memberikan lima buah pertanyaan kepada kelompok yang ditunjuk oleh Ustadz, dan pada saatnya kelompok tersebut juga harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain, pada session ini kelas memang terlihat cukup ramai, namun siswa terlihat lebih serius, dibandingkan dengan saat siswa mendengarkan ceramah

---

Interpetasi :

1. Pembukaan dan penutupan pembelajaran tidak selalu diiringi dengan pree dan post tes terhadap siswa
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah

Catatan Lapangan 13  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 06 Maret 2007  
Jam : 09.30  
Lokasi : Masjid SDIT  
Informan : Ustadz Muhadi, M. Pd

---

Deskripsi Data

Informan merupakan guru mata pelajaran PAI kelas 6, beliau merupakan alumni PAI UIN Sunan Kalijaga dan Pasca Sarjana UNY, yang mengajar di SDIT sejak tahun 2006, dan kini diberikan kepercayaan untuk mengajar PAI di kelas VI.

Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis mengetahui bahwa ustazd tidak selalu mengadakan pree tes, pos tes dan apersepsi, dalam pembelajaran beliau banyak menggunakan metode ceramah dan penigasan Selain metode ceramah, dan tanya jawab, sedangkan untuk kuis, ini biasa dilaksanakan pada setiap akhir materi yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk soal tes itu sendiri, Ustadz mengatakan “biasanya saya merancang pertanyaan apa yang akan saya ajukan, sehingga nantinya pertanyaan saya nanti lebih terarah”.

Dalam hal pemanfaatan media, Ustadz juga memaparkan bahwa selama ini belum memanfaatkan media yang tersedia, seperti VD, TV dll.

Dalam menghadapi siswa yang sering mengganggu terciptanya pembelajaran yang kondusif, Ustadz memberikan pengertian yang lembut kepada siswa huingga tiga kali, apabila sampi pada saatnya siawa masih dalam keaaan ramai, maka Ustadz akan memerintahkan siswa tersebut untuk belajar mandiri didalam perpustakaan, hingga jam pembelajaran tersebut selesai. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, Ustadz lebih sering menggunakan penguatan verbal, mengingat siswa kelas VI sudah cukup besar, dan terkadang tidak nyaman jika menggunakan tindakan.

Mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, Ustadz mengatakan bahwa “ sebenarnya dari sekolah sesekali mengadakan pelatihan seperti seminar, hanya saja kuantitasnya masih sangat jarang, namun disisi lain ada wahana bagi para guru untuk sharing tentang problem, perkembangan dan pencarian jalan keluarnya, dalam forum itu akan banyak masuk berbagai evaluasi untuk kita semua”.

---

Interpretasi :

1. Penanaman kedisiplinan dalam kelas dilakukan dengan memberikan teguran dan menyuruh siswa belajar mandiri di dalam perpustakaan
2. Guru melakukan pree tes, apersepsi dan pos tes dalam pembelajaran

Catatan Lapangan 14  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 09 Maret 2007  
Jam : 12.15  
Lokasi : depan ruang kelas I D  
Sumber Data : Ustazdah Ulfi Fatkhiyah. M, S.Ag

---

Deskripsi data :

Informan merupakan salah satu Guru Tetap Yayasan yang sudah mulai mengajar dan merintis berdirinya SDIT ini, yakni pada tahun tahun 1995, Pengalaman mengajarnya yang sudah cukup lama menjadikan beliau sebagai sosok yang terlihat cukup dekat dengan anak-anak, terutama kelas I D. yang kini berada dalam amanah beliau.

Dari wawancara yang dilakukan, ustazdah memaparkan bahwa dalam pembelajaran, beliau hampir selalu mengadakan pree dan pos tes terhadap siswa, hal ini bertujuan agar ustazdah mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, sehingga Ustazdah tidak salah dalam memberikan tambahan materi. Mengenai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, beliau menambahkan bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah dan media sederhana lainnya.

Ketika penulis menyinggung tentang pembuatan Rancangan Pembelajaran (RP), beliau mengatakan bahwa “Terus terang kita belum sanggup kalau harus membuat rancangan Pembelajaran setiap hari, sebab disamping kita pulangnyanya sudah sore, kita juga harus memeriksa tugas anak-anak, kita juga harus mengalokasikan waktu untuk amanah yang lain, tapi meskipun saya tidak selalu membuat silabus saya tetap memakai acuan program pembelajaran yang sudah dibuat oleh kelompok guru kelas paraler yang biasanya dibuat pada awal semesteran”.

Sebenarnya untuk pembuatan RP, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kelas Paraler, hal ini dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan keahliannya, “misalkan kalo saya dari Matematika, maka untuk matematika kelas I ya saya yang buat namun, demikian juga untuk pelajaran yang lain, setidaknya berdekatan dengan disiplin ilmu yang kami miliki”. hal itu terkadang tidak selamanya berjalan lancar. Selanjutnya beliau menambahkan, meski sekarang rancangan Pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan, namun Ustazdah taetap membuat persiapan sebelum mengajar.

Mengenai karakteristik pengelolaan tiap kelas, Ustazdah mengatakan: Penanganan antara kelas satu, dua dan tiga, itu berbeda dengan kelas empat, lima dan enam. Kalau kelas tingkat bawah, nuansanya adalah nuansa anak-anak yang dibawa, artinya, mereka lebih senang dengan hal-hal yang menggembirakan, sedangkan untuk kelas empat keatas, biasanya pikiran mereka sudah agak dewasa, dan harus mulai diajarkan tanggung jawab

Mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru “ya.. kadang diadakan seminar/ pelatihan meski tidak terjadwal, tapi kami punya forum guru yang lebih intensif, yang pelaksanaannya diadakan secara rutin pada setiap pekan pertama dan ketiga pada setiap bulannya.



---

Interpretasi data :

1. pembuatan rencana pembelajaran sebenarnya dalam wilayah guru kelas paraler , namun belum bisa optimal
2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui seminar, pelatihan dan forum KKG (kelompok Kerja Guru)

*Lampiran XVI*

Catatan Lapangan 15  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2007  
Jam : 13.00  
Lokasi : Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Ustazdah Anisa (petugas perpustakaan)

---

Deskripsi data :

Di SDIT Lukman al Halim, selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, sekolah ini juga mempunyai program kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran PAI, dan terkoordinir dengan baik. Kegiatan itu berupa kegiatan sholat (sendiri dan berjama'ah), Kultum/Tausiyah, Kajian Keputrian, dan Night Study Club (NSC) yang ditujukan pada siswa kelas.

*Lampiran XVII*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Isnati  
Tempat, Tanggal Lahir : Jagong (Takengon), 14 Agustus 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Iskandar Muda Lr. 2, Jagong Jeget, Linge-Isaq,  
Takengon Aceh Tengah NAD.  
Alamat Kost : Komplek polri, Blok A2 No.42 Gowok  
Yogyakarta.  
No. Telp. : 085292606994  
Nama Ayah : Adnin Taryudi  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Sairah  
Pekerjaan : Tani  
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Instansi	Tahun Kelulusan
1	SDN 2 Jagong Takengon Aceh Tengah	1995
2	SMP N 2 Jagong Takengon Aceh Tengah	1998
3	MA Babun Najah Banda Aceh	2001
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Masuk 2002

Pengalaman Organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan
1	Dewan Pengurus Harian Masjid al Ikhlah	Kemuslimahan, Pengkaderan
2	TPA Masjid al Ikhlah	Kurikulum, Wali Kelas
3	PPK Jurusan Tadris MIPA	MP, Pengkaderan
4	Program DPP	Panitia Pelaksana, Sekretaris



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 15 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/2477 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Isnati  
NIM : 02411304  
Jurusan : PAI  
Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN AL HAKIM  
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Isnati  
Nomor Induk : 02411304  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Januari 2007

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN  
AL HAKIM YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 4 Januari 2007  
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : [ty-suka@yogyawasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogyawasantara.net.id)

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/145 /2007  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Kepada  
Yth Gubernur Kepala daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Ka. BAPEDA Propinsi DIY  
Di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi ijin bagi mahasiswa kami:

Nama : Isnati  
No. Induk : 0241 1304  
Semester : IX Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kompleks Polri Blok. DI No.165 Gowok catur Tunggal Depok  
Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. SDIT Lukman Al Hakim
- 2.
- 3.

Metode Pengumpulan data : Observasi, Interwiew, Studi Dokumenter  
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2007 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

(DEKAN  
Drs. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 1500379930  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Ketua Jurusan \_\_\_\_\_
2. Mahasiswa Yang bersangkutan (Untuk dilaksanakan )
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : [ty-suka@yogyawasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogyawasantara.net.id)

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/146 /2007  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Kepada  
Yth Bapak Kepala Sekolah  
Ahmad Aniq, S.Ag  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

diperlukan riset. Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi ijin bagi mahasiswa kami:

Nama : Isnati  
No. Induk : 0241 1304  
Semester : IX Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kompleks Polri Blok. DI No.165 Gowek catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. SDIT LUKMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
- 2.
- 3.

Metode Pengumpulan data : Observasi, Interview, Studi Dokumenter  
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Januari 2007 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mahasiswa yang diberi tugas.

Isnati

NIM. 0241 1304



DEKAN

Drs. Rahmat, M.Pd  
NIP. 1500379930

YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA  
**SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM**  
TERAKREDITASI : "A"

Alamat : Jl. Timcho II, Gg. Delima no. 2, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 542928

**SURAT KETERANGAN**

No : 015/SK/SDIT-LH/VIII/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDIT LUQMAN AL-HAKIM Yogyakarta menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ISNIATI

NIM : 02411304

Fakultas : TARBIYAH

Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT LUKMAN AL HAKIM  
YOGYAKARTA

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT LUQMAN AL-HAKIM Yogyakarta pada tanggal 05 Februari -- 30 Maret 2007.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2007

Kepala Sekolah

Drs. Ahamid Burhan

